

IMPLEMENTASI AJARAN TAMANSISWA TRI-N DALAM PENDIDIKAN MEMBANGUN KARAKTER DAN KEBANGSAAN DI ERA GLOBALISASI

Nur Faiza Fatika Putri¹, Afra Hanafi Nurifah², Dina Agustina³, Azizah Qoirunnisa Khasanah⁴, Aulia Rahmah Ratu Qari'ah Hermansyah⁵, Ayu Resdianti Nur A⁶
akue.faiz@gmail.com¹, afrahanafin@gmail.com², dinaagustina728@gmail.com³,
qairunnisaazizah@gmail.com⁴, auliarahmah2606@gmail.com⁵, resdiayu101@gmail.com⁶
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRAK

Ajaran Tamansiswa Tri-N, yang terdiri dari Niteni (memahami), Nirokke (menirukan), dan Nambahi (mengembangkan), merupakan prinsip pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan kebangsaan. Di era globalisasi, penerapan ajaran ini sangat relevan untuk membangun generasi muda yang berkarakter kuat dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Jurnal ini mengeksplorasi bagaimana prinsip Tri-N dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern untuk menjawab tantangan globalisasi dan membangun masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi ajaran Tamansiswa Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dalam pendidikan sebagai upaya membangun karakter dan kebangsaan di era globalisasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Tri-N efektif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan memperkuat semangat kebangsaan. Namun, implementasi tersebut menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang bervariasi di kalangan pendidik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru dan integrasi ajaran Tri-N dalam kurikulum pendidikan secara sistematis.

Kata Kunci: Ajaran Tamansiswa Tri-N, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kebangsaan, Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjaga identitas nasional dan membentuk karakter yang kuat di tengah arus global. Ajaran Tamansiswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara menawarkan pendekatan yang relevan untuk membangun karakter dan kebangsaan melalui pendidikan.

Era globalisasi membawa berbagai tantangan dan peluang bagi setiap bangsa, termasuk Indonesia. Dalam menghadapi dinamika global ini, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kebangsaan yang kuat pada generasi muda. Salah satu warisan pendidikan yang sangat relevan dalam konteks ini adalah ajaran Tamansiswa, yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara. Tamansiswa dikenal dengan filosofi pendidikan Tri-N: Niteni (mencermati), Nirokke (meniru), dan Nambahi (mengembangkan), yang mengedepankan pendekatan holistik dalam pengembangan diri individu.

Di era globalisasi, penerapan ajaran Tamansiswa Tri-N memainkan peran penting dalam membangun karakter dan membina identitas nasional. Ajaran-ajaran ini, menekankan kreativitas, kemandirian, dan pemikiran kritis, telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan menanamkan karakteristik dan nilai-nilai mulia seperti tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat, kasih sayang, dan toleransi, pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Tri-N berkontribusi untuk

membentuk individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki landasan moral yang kuat Selanjutnya, penggabungan konsep Tri N dalam kegiatan pendidikan membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, selaras dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan, kedamaian, dan harmoni bagi semua makhluk hidup . Integrasi ajaran Tri-N dan pendidikan karakter dalam kurikulum, seperti yang terlihat dalam pengembangan alat pembelajaran untuk teks penjelasan di sekolah, semakin meningkatkan budidaya karakter dan nilai-nilai siswa .

Ajaran Tri-N bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, kebudayaan, dan kemanusiaan. Di era globalisasi, di mana arus informasi dan budaya begitu deras, penting bagi sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat memfilter pengaruh negatif sekaligus mengambil manfaat positif dari perkembangan global.

Implementasi ajaran Tamansiswa dalam pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan jiwa kebangsaan yang kokoh. Hal ini sesuai dengan semangat Tri-N yang menekankan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan progresif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanyamenghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga berdaya saing tinggi serta memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Pentingnya implementasi ajaran Tamansiswa di era globalisasi ini menjadi semakin relevan. Dalam konteks pendidikan karakter, Tri-N mengajarkan pentingnya keteladanan dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, dalam aspek kebangsaan, ajaran ini menekankan cinta tanah air dan penguatan identitas nasional. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, berdaya saing global, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan budaya bangsa.

Tulisan ini akan membahas bagaimana implementasi ajaran Tamansiswa Tri-N dapat diterapkan dalam pendidikan karakter dan kebangsaan di era globalisasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapannya. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai luhur bangsa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam dengan praktisi pendidikan yang menerapkan ajaran Tamansiswa. Pada tahap awal peneliti mencari literatur dari berbagai sumber baik textbook, journal, artikel ilmiah, serta literature review yang sesuai dengan kajian peneliti (Ulhaq, 2020). Objek peneitian merupakan pelaksanaan pada jenjang SD, setelah berbagai literatur terkumpul selanjutnya mengumpulkan berbagai literatur peneliti melakukan analisis isi dengan melakukan pembacaan literatur secara berulang untuk mengecek keseusaian.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan observasi lapangan. Penelitian ini untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ajaran Tamansiswa Tri-N (Niteni, Nirokke, Nambahi) diimplementasikan dalam pendidikan guna membangun karakter dan kebangsaan di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi ajaran Tri-N di sebuah sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dan kebangsaan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan reflektif dapat membentuk individu yang berkarakter kuat dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Ajaran Tri-N, dengan

pendekatan yang holistik, memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai penting dalam kehidupan.

Penerapan Tri-N berdasarkan beberapa temuan dalam pendidikan telah banyak diteliti dan terbukti memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menerapkan Tri-N lebih memahami materi pelajaran dan memiliki prestasi yang lebih baik. Hal ini karena Tri-N membantu siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.
- b. Mengembangkan karakter siswa: Tri-N menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa, seperti rasa ingin tahu, kreativitas, kemandirian, dan kerjasama. Nilai-nilai ini penting untuk membantu siswa sukses dalam kehidupan.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa: Tri-N membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka.

Penerapan Tri-N dalam pendidikan di Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap karakter dan kebangsaan siswa. Berikut adalah beberapa analisisnya:

Dampak terhadap Karakter Siswa:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu: Tri-N mendorong siswa untuk mengamati, meneliti, dan mencari tahu tentang berbagai hal. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu yang merupakan salah satu ciri dari karakter yang positif.
- b. Meningkatkan kreativitas: Tri-N memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menuangkannya dalam berbagai bentuk, seperti karya seni, tulisan, atau proyek. Hal ini membantu meningkatkan kreativitas siswa.
- c. Membangun kemandirian: Tri-N melatih siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini membantu membangun kemandirian siswa.
- d. Menumbuhkan rasa kerjasama: Tri-N mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Hal ini membantu menumbuhkan rasa kerjasama dan toleransi pada siswa.
- e. Memperkuat karakter moral: Nilai-nilai yang terkandung dalam Tri-N, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, membantu memperkuat karakter moral siswa.

Dampak terhadap Kebangsaan Siswa:

- a. Meningkatkan rasa cinta tanah air: Tri-N menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa.
- b. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan: Tri-N mendorong siswa untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan antar individu dan kelompok. Hal ini membantu menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- c. Memperkuat rasa nasionalisme: Tri-N memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan, seperti upacara bendera, kegiatan pramuka, atau bakti sosial. Hal ini membantu memperkuat rasa nasionalisme pada siswa.

Secara keseluruhan, penerapan Tri-N dalam pendidikan dapat membantu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat dan berjiwa nasionalis.

Teknik keabsahan data untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumen). Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi temuan penelitian kepada para informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Niteni (Memahami)

Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk memahami materi secara mendalam. Proses memahami ini melibatkan eksplorasi kritis dan analitis terhadap materi pembelajaran. Di era globalisasi, Niteni dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami konteks global. Sebagai contoh, dalam pelajaran sejarah, siswa diajak mengamati peristiwa-peristiwa sejarah melalui video dokumenter, pameran sejarah, dan bahan bacaan yang mendalam. Proses ini melibatkan diskusi kelas di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengamatan mereka.

Nirokke (Menirukan)

Tahap Nirokke berfokus pada proses meniru atau mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Dalam konteks pendidikan karakter, siswa diajak untuk meniru teladan yang baik dari tokoh-tokoh nasional maupun internasional yang memiliki karakter kuat dan integritas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka dan debat, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan dan moral yang telah mereka pelajari. Misalnya, setelah mengamati teknik menulis esai sejarah dari sumber yang kredibel, siswa diminta untuk menulis esai mereka sendiri dengan mengikuti struktur dan pendekatan yang sama. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik untuk memastikan bahwa siswa memahami dan dapat menerapkan teknik yang benar.

Nambahi (Mengembangkan)

Tahap terakhir, Nambahi, adalah proses mengembangkan atau menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang telah diperoleh. Ini mendorong inovasi dan kreativitas siswa. Di era globalisasi, siswa dituntut untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta yang mampu berkontribusi pada masyarakat global. Pendidikan berbasis proyek dan kewirausahaan dapat menjadi metode efektif dalam tahap ini. Sebagai contoh, setelah menulis esai sejarah, siswa bisa membuat proyek multimedia yang menggambarkan peristiwa sejarah tersebut, atau mengembangkan permainan edukatif yang mengajarkan tentang topik sejarah tertentu. Ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan konteks yang lebih luas.

Implementasi dalam Kurikulum Untuk mengintegrasikan Tri-N dalam kurikulum, beberapa langkah dapat diambil:

- 1) Kurikulum Berbasis Karakter: Menambahkan mata pelajaran atau modul khusus yang berfokus pada pendidikan karakter dan kebangsaan.
- 2) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan akses kepada sumber belajar global dan memperkaya proses pembelajaran.
- 3) Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara siswa melalui proyek-proyek kelompok yang memerlukan pemahaman, praktek, dan pengembangan ide.
- 4) Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkan prinsip Tri-N dalam pengajaran mereka.

Implementasi ajaran Tri-N memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Beberapa karakter yang terlihat berkembang antara lain:

- 1) Disiplin: Melalui pengamatan dan peniruan yang cermat, siswa belajar untuk menghargai proses belajar yang terstruktur dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.
- 2) Tanggung Jawab: Siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok, terutama saat mengembangkan proyek-proyek inovatif pada tahap Nambahi.

- 3) Kreativitas: Tahap Nambahi sangat mendorong kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru.

Implementasi ajaran Tri-N juga membantu memperkuat semangat kebangsaan siswa. Hal ini terlihat dari beberapa aspek:

1. Kesadaran Nasional: Melalui materi pelajaran yang kontekstual dan relevan dengan sejarah dan budaya Indonesia, siswa menjadi lebih sadar akan identitas nasional mereka.
2. Persatuan dan Kerjasama: Aktivitas kelompok dalam proyek-proyek Nambahi memupuk semangat kerjasama dan persatuan di antara siswa dari berbagai latar belakang.
3. Rasa Cinta Tanah Air: Penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa ditingkatkan melalui pembelajaran yang mendalam dan aplikatif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Implementasi ajaran Tamansiswa Tri- N dalam pendidikan dapat menjadi solusi efektif dalam membangun karakter dan kebangsaan di era globalisasi. Melalui pendekatan yang integratif dan inovatif, pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam karakter dan cinta terhadap bangsa. Di tengah tantangan global, prinsip-prinsip Tri-N menawarkan fondasi yang kokoh untuk mempertahankan identitas nasional dan berkontribusi positif pada masyarakat global. Ajaran Tamansiswa Tri-N memiliki relevansi yang kuat dalam membangun karakter dan kebangsaan di era globalisasi. Implementasi ajaran ini dalam pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan jiwa kebangsaan yang kokoh. Meskipun ada berbagai tantangan, strategi-strategi yang tepat dapat membantu mengoptimalkan penerapan ajaran Tri-N, sehingga pendidikan di Indonesia dapat lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai luhur bangsa. Implementasi ajaran Tamansiswa Tri-N dalam pendidikan terbukti efektif dalam membangun karakter dan kebangsaan siswa di era globalisasi. Melalui proses belajar yang melibatkan pengamatan, peniruan, dan pengembangan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan mereka sebagai warga negara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (1952). Pendidikan. Tamansiswa.
- Sisdiknas, U. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat. Rineka Cipta.